

**DAMPAK MIGRASI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI  
PENDUDUK SEBAGAI PEKERJA MIGRAN INDONESIA  
(Studi Kasus di Desa Nunkolo Kecamatan Nunkolo  
Kabupaten Timor Tengah Selatan)**

**Yerahmeel Soimbala<sup>1</sup>, Mikael Samin<sup>2</sup>, Natalia Adel H. N. Mari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Geografi  
Universitas Nusa Cendana

jeckysoinbala@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to: (1) Determine the factors driving the villagers of Nunkolo to choose migration abroad (2) Examine the impact of migration village Nunkolo the socioeconomic conditions in the village Nunkolo District of Nunkolo South Central Timor. The research was conducted in Nunkolo Village, Nunkolo District, South Central Timor Regency using qualitative research methods. Data collection techniques using interviews, documentation, and triangulation using several stages of analysis and qualitative, namely data collection, data reduction, data presentation, and concluding. The results of this study indicate that the push and pull factors of a person choosing to migrate abroad as Indonesian migrant workers are due to information from previous PMIs, limited living needs in the area of origin, lack of employment opportunities in the area of origin, ease of job opportunities in the destination area and the size of the workforce. wages in the destination area. The existence of migration that occurred in Nunkolo Village, Nunkolo Sub-district, had a socio-economic impact in the form of the condition of the house being owned, which was the house itself with the physical condition of the permanent building. Meanwhile, the education level of children from ex-migrant families is only limited to secondary education or equivalent to high school. The type of work of former migrants after returning to their area of origin is in the form of medium and low category jobs. The income earned by former migrants after migrating has increased compared to before. Family expenses also increased for food consumption such as rice, vegetables, tea, coffee, sugar, oil, kitchen spices, and others, while expenses for non-food consumption such as electricity, transportation, and paying for children's education.*

**Keywords:** *Impact of Migration, Social Economy*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui faktor pendorong penduduk Desa Nunkolo memilih migrasi keluar negeri (2) Mengetahui dampak migrasi penduduk Desa Nunkolo terhadap kondisi sosial ekonomi di Desa Nunkolo Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nunkolo Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan triangulasi dengan menggunakan beberapa tahap analisis dan kualitatif yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendorong dan penarik seseorang memilih untuk bermigrasi keluar negeri sebagai pekerja migrant Indonesia karena adanya informasi dari PMI terdahulu, kebutuhan hidup yang terbatas di daerah asal, kurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal, kemudahan kesempatan kerja di daerah tujuan dan besarnya upah kerja di daerah tujuan. Adanya migrasi yang terjadi di Desa Nunkolo Kecamatan Nunkolo memberikan dampak sosial ekonomi berupa kondisi rumah yang dimiliki merupakan rumah sendiri dengan kondisi fisik bangunan

permanen. Sementara jenjang pendidikan anak dari keluarga mantan migrant hanya sebatas pendidikan menengah atau setara SLTA. Jenis pekerjaan mantan migrant setelah kembali ke daerah asal berupa pekerjaan kategori sedang dan rendah. Pendapatan yang diperoleh mantan migrant setelah bermigrasi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelumnya. Biaya pengeluaran keluarga juga mengalami peningkatan untuk konsumsi makanan seperti beras, sayur-sayuran, teh, kopi, gula, minyak, bumbu-bumbu dapur dan lain-lain sedangkan pengeluaran untuk konsumsi non makanan seperti biaya listrik, transportasi dan membayar pendidikan anak.

**Kata Kunci :** *Dampak, Migrasi, Sosial Ekonomi*

## **A. LATAR BELAKANG**

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat mendasar bagi negara berkembang. Menurut (Handayani dalam Tarigan 2021) salah satu faktor penyebab utama dari kemiskinan adalah kesempatan kerja. Sempitnya lapangan pekerjaan dan rendahnya pendidikan serta keterampilan, membuat para pengangguran memilih untuk melakukan migrasi.

Menurut Tjiptoherjanto (2000) migrasi merupakan perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan. Keputusan migrasi didasarkan pada perbandingan untung rugi yang berkaitan dengan kedua daerah tersebut. Tujuan utama migrasi adalah meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi di daerah tujuan.

Migrasi pada umumnya sangat berkaitan erat dengan geografi karena migrasi termasuk dalam ruang lingkup geografi tepatnya geografi sosial dimana didalamnya mengkaji tentang aktivitas manusia dengan interaksi lingkungannya. Geografi penduduk adalah salah satu cabang dari geografi manusia, yang objek kajiannya yaitu aspek keruangan penduduk. Cakupan yang terdapat didalamnya adalah penyebaran, densitas, perbandingan jenis kelamin, dan perbandingan manusia dengan luasnya lahan. Secara garis besar geografi penduduk menjelaskan tentang bagaimana penyebaran dan gerak penduduk serta keterkaitannya dengan alam disekitar manusia. Pernyataan ini sejalan dengan konsep geografi penduduk yang dikemukakan oleh Kawi (2005) yang menyatakan bahwa geografi penduduk adalah suatu studi tentang penduduk dan bumi sebagai tempat kehidupannya, jumlah, karakteristik dan dinamika penduduk dalam kaitannya dengan sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan menggunakan pendekatan ekologi

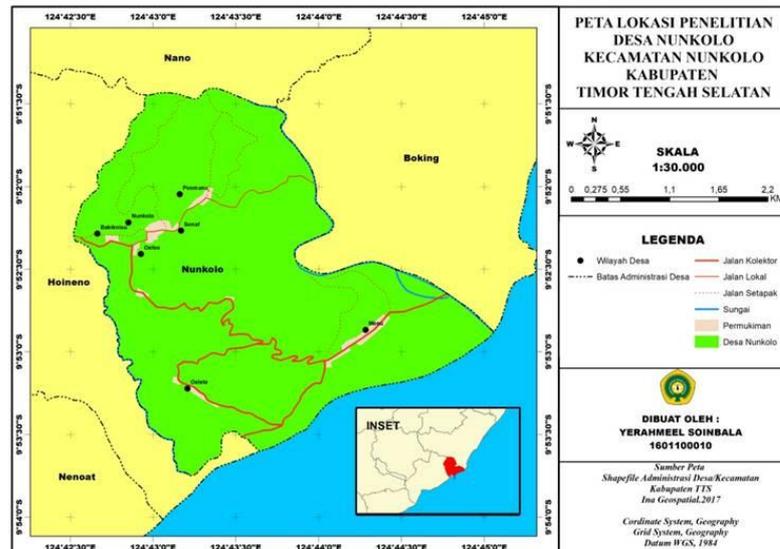
Salah satu daerah yang mencerminkan adanya fenomena migrasi antar daerah (*interprovincial migration*) maupun migrasi internasional (*international migration*) yaitu Desa Nunkolo. Nunkolo merupakan salah satu desa di Kecamatan Nunkolo, Kabupaten Timor Tengah Selatan yang memiliki angka jumlah penduduk sebanyak 1.472 jiwa (Data Kependudukan Desa Nunkolo tahun 2017). Dari data jumlah penduduk tersebut terdapat 15 migran yang melakukan mobilitas ke luar negeri.

Sebelum bermigrasi sebagian besar para penduduk Desa Nunkolo masih sangat bergantung terhadap sektor pertanian untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Penggunaan lahan mayoritas digunakan untuk sektor agraris/pertanian yang merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang mereka, seperti: jagung, kacang, umbi-umbian dan lain sebagainya. Akan tetapi, kondisi tersebut saat ini mengalami perubahan akibat cuaca dan iklim yang tidak menentu, dan bertambahnya jumlah penduduk yang cukup pesat. Pada perkembangannya, pengelolaan pertanian menjadi tidak maksimal, dan berdampak pada hasil panen yang semakin berkurang. Berdasarkan kondisi tersebut munculah berbagai masalah sosial-ekonomi seperti rendahnya tingkat pendidikan penduduk, kesempatan kerja yang sempit serta minimnya pendapatan penduduk yang menjadi faktor pendorong mereka untuk bekerja sebagai pekerja migran Indonesia (PMI).

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nunkolo, Kecamatan Nunkolo, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang secara astronomis terletak pada  $9^{\circ}50'35$  LS -  $9^{\circ}56'46$  LS dan  $124^{\circ}38'03$  BT -  $124^{\circ}44'58$  BT.



Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2020

Gambar 1. Peta Lokasi Desa Nunkolo Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengungkapkan/menjelaskan fenomena, situasi dan kondisi saat ini secara nyata yang sifatnya mengungkapkan fakta (*fact finding*) yang terjadi (Wirartha 2006).

## 3. Informan

Informan yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 10 orang sebagai Mantan Pekerja Migran Indonesia

## 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah : hasil wawancara dengan para informan. Sedangkan sumber data sekunder yang diperoleh peneliti berupa data-data seperti kondisi sosial ekonomi, kondisi geografis dan kondisi demografi wilayah penelitian.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

#### 6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun triangulasi yang dipakai pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan informan yang pernah bekerja sebagai PMI.

#### 7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tahapan analisis data menurut Sugiyono (2011) dapat dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya mengumpulkan data dan dari hasil pengumpulan data ini akan dilakukan reduksi data yaitu dengan memilih atau merangkum hal-hal pokok sesuai dengan masalah yang dikaji. Tahapan selanjutnya yaitu penyajian data dalam bentuk deskripsi, tabel dan grafik untuk mempermudah dalam merumuskan kesimpulan yang tepat.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Faktor pendorong dan penarik penduduk Desa Nunkolo memilih migrasi keluar negeri

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang mendorong penduduk Desa Nunkolo mengambil keputusan bermigrasi ke keluar negeri dengan tujuan meningkatkan ekonomi keluarga antara lain :*Pertama*Adanya informasi dari pekerja migrant terdahulu mengenai daerah tujuan menjadi satu hal yang sangat berpengaruh bagi para calon migran asal Desa Nunkolo sebelum memutuskan untuk bermigrasi keluar negeri.Informasi yang diperoleh membuat para calon migrant sudah memiliki wawasan maupun gambaran mengenai tempat atau daerah yang dituju.Kontribusi migran terdahulu sangat besar dalam membantu migran baru yang berasal dari daerah yang sama dengan mereka, terutama pada tahap awal penyesuaian diri di daerah tujuan PMI terdahulu dapat mendorong sekaligus memandu para migran potensial dari daerah asal melalui informasi-informasi positif yang mereka miliki mengenai daerah tujuan. *Kedua*,Kebutuhan Hidup Yang Terbatas di Daerah asal.Kebutuhan adalah suatu hal yang timbul secara naluriah yang sangat diperlukan oleh manusia untuk bisa bertahan hidup dan menjalankan berbagai macam aktivitas.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh mantan PMI asal Desa Nunkolo Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan

memiliki masalah yang samayaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang bermacam-macam seperti: makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan semuanya tidak terpenuhi akibat penghasilan yang diperoleh begitu kecil. *Ketiga*, Kurangnya Lapangan Pekerjaan di Daerah Asal. Kesempatan kerja merupakan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja atau suatu keadaan yang menggambarkan tersediannya lapangan kerja yang siap diisi oleh pencari kerja. Diketahui bahwa para penduduk Desa Nunkolo masih sangat bergantung terhadap sektor pertanian untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Penggunaan lahan mayoritas digunakan untuk sektor agraris/pertanian yang merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang mereka, seperti: jagung, kacang, umbi-umbian dan lain sebagainya. Akan tetapi, kondisi tersebut saat ini mengalami perubahan akibat cuaca dan iklim yang tidak menentu, dan bertambahnya jumlah penduduk yang cukup pesat. Pada perkembangannya, pengelolaan pertanian menjadi tidak maksimal, dan berdampak pada hasil panen yang semakin berkurang. *Keempat*, Kemudahan Kesempatan Kerja di Daerah Tujuan menjadi salah satu faktor penduduk Desa Nunkolo memutuskan untuk bermigrasi keluar negeri. Hal ini terjadi karena potensi yang dimiliki oleh Desa Nunkolo jumlahnya terbatas dibandingkan dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tujuan seperti Malaysia. Tersedianya kesempatan kerja yang besar di Malaysia seperti buruh kelapa sawit dan asisten rumah tangga menjadi salah satu faktor positif dalam menarik seseorang terutama para pekerja migrant asal Desa Nunkolo untuk bekerja disana. Dapat disimpulkan bahwa kemudahan kesempatan kerja di daerah tujuan merupakan faktor penarik yang melandasi seseorang melakukan migrasi sebagai upaya untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik daripada pekerjaan di daerah asal. *Kelima* besarnya upah kerja di daerah tujuan merupakan salah satu faktor penarik para pekerja migrant asal Desa Nunkolo memilih melakukan migrasi keluar negeri. Sebagaimana diketahui bahwa sumber penghasilan penduduk Desa Nunkolo berasal dari sektor pertanian yang tidak seberapa jika dibandingkan dengan penghasilan atau upah yang diterima saat mereka bekerja sebagai pekerja migran Indonesia.

Rata-rata penghasilan yang diperoleh para mantan PMI setiap bulan sebelum bermigrasi keluar negeri kurang lebih Rp.300.000. Penghasilan tersebut berbanding terbalik ketika menjadi PMI, jika dihitung maka rata-rata penghasilan yang didapat sebesar Rp.5.000.000. Sehingga dapat diketahui bahwa perbandingan upah yang sangat besar mendorong masyarakat Desa Nunkolo untuk bermigrasi keluar negeri sebagai pekerja migrant Indonesia.

## **2. Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi**

### **a. Kondisi Rumah**

Sebagian besar status kepemilikan rumah keluarga mantan migran adalah rumah sendiri dengan kondisi rumah yang relatif baik. Kondisi ini sedikit mengalami perubahan sesudah salah satu anggota keluarga memilih sebagai PMI jika dibandingkan dengan sebelumnya kondisi rumah yang ditempati masih semi permanen atau masih beratapkan alang-alang dan berinding pelepah dari pohon gawang atau biasanya disebut bebak. Terdapat beberapa rumah dari para mantan migrant mengalami perubahan total atau sudah permanen seperti berinding tembok dan beratapkan seng dengan luasan rata-rata rumah yang ditempati kurang lebih 9 kali 6 meter persegi. Sedangkan kondisi rumah para mantan migrant lainnya hanya mengalami sedikit perubahan pada atapnya saja. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa setelah bekerja di luar negeri sebagai PMI maka ada perubahan yang dirasakan pada keadaan sosial ekonomi keluarga seperti kondisi rumah yang relatif berubah.

### **b. Pekerjaan**

Pekerjaan mantan migrant setelah kembali ke daerah asal berada pada kategori sedang atau pekerjaan dibidang penjualan dan jasa seperti membuka kios serta sebagian pekerjaan mantan migrant berada pada kategori rendah atau petani dan operator alat angkut/bengkel. Jika dilihat pekerjaan mantan migrant sebelum bermigrasi maka pekerjaan utama mereka adalah seorang petani, apabila dikategorikan maka termasuk dalam kategori rendah.

### **c. Pendidikan**

Jenjang pendidikan anak atau anggota keluarga dari mantan migrant hanya menempuh pendidikan tingkat menengah atau setara SLTA. Suatu tingkatan Pencapaian yang cukup berhasil jika dilihat dari latar belakang

keluarga sebagai PMI. Dapat disimpulkan bahwa dampak migrasi dapat mendukung dan meningkatkan tingkat pendidikan anak dan anggota keluarga lainnya.

d. Pendapatan

Pendapatan tambahan adalah hasil pendapatan yang tidak tetap dan tidak teratur namun hasilnya dapat membantu untuk menambah pendapatan setiap bulan. Satu-satunya pendapatan yang diterima setiap bulannya adalah pendapatan tambahan dari usaha-usaha kecil yang dibangun seperti kios, bengkel dan jasa ojek. Sehingga dapat diketahui bahwa pendapatan keseluruhan yang diterima oleh mantan migrant setiap bulannya hanya berasal dari pendapatan tambahan sebagai pendukung kebutuhan setelah kembali ke daerah asal. Jika dibandingkan dengan pendapatan yang diterima sebelum melakukan migrasi maka ada peningkatan yang dirasakan oleh mantan migrant, sebelum memilih sebagai PMI pendapatan yang diperoleh tidak menentu dari pekerjaan mereka sebagai seorang petani. Setelah melakukan migrasi maka pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat dari berbagai jenis usaha yang dibangun.

e. Pengeluaran

Biaya pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi makanan seperti beras, sayur-sayuran, teh, kopi, gula, minyak, bumbu-bumbu dapur dan lain-lain sedangkan pengeluaran untuk konsumsi non makanan seperti biaya listrik, transportasi dan membayar pendidikan anak. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa biaya pengeluaran keluarga mantan pekerja migrant Indonesia asal Desa Nunkolo Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan terjadi peningkatan yang berkisar dari Rp.500.000 sampai Rp.700.000 artinya bahwa pendapatan yang diterima lebih besar dari pada biaya pengeluaran dalam rumah tangga.

## **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor pendorong dan penarik seseorang memilih untuk bermigrasi keluar negeri sebagai pekerja migrant Indonesia karena adanya informasi dari PMI

terdahulu, kebutuhan hidup yang terbatas di daerah asal, kurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal, kemudahan kesempatan kerja di daerah tujuan dan besarnya upah kerja di daerah tujuan.

2. Adanya migrasi yang terjadi di Desa Nunkolo Kecamatan Nunkolo Kabupaten Timor Tengah Selatan memberikan dampak yang sangat besar terhadap kondisi sosial ekonomi mantan migrant dan keluarga mantan migran. Dari segi ekonomi dapat dilihat bahwa sebagian besar keluarga mantan migran memiliki kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan sebelum melakukan migrasi. Keluarga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik. Dampak sosial yang dapat dilihat adalah kondisi rumah yang dimiliki, sebagian besar rumah yang ditempati merupakan rumah sendiri dengan kondisi fisik bangunan permanen. Sementara jenjang pendidikan anak dari keluarga mantan migrant hanya sebatas pendidikan menengah atau setara SLTA. Jenis pekerjaan mantan migrant setelah kembali ke daerah asal berupa pekerjaan kategori sedang atau penjualan (kios) dan kategori rendah (bertani dan membuka bengkel). Pendapatan yang diperoleh mantan migrant setelah bermigrasi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelumnya. Sebagian pendapatan yang diterima di investasikan dalam bentuk hewan ternak, tanah dan usaha-usaha kecil lainnya. Biaya pengeluaran keluarga juga mengalami peningkatan untuk konsumsi makanan seperti beras, sayur-sayuran, teh, kopi, gula, minyak, bumbu-bumbu dapur dan lain-lain sedangkan pengeluaran untuk konsumsi non makanan seperti biaya listrik, transportasi dan membayar pendidikan anak.

## **E. SARAN**

1. Bagi Pemerintah dan Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebaiknya lebih memperhatikan nasib para PMI yang kurang beruntung di luar negeri, memperketat peraturan tentang pengiriman tenaga kerja ke luar negeri, serta menyediakan dan memperluas lapangan pekerjaan di daerah yang lapang kerjanya sedikit.
2. Bagi masyarakat Desa Nunkolo yang ingin bekerja sebagai PMI, hendaknya mempertimbangkan secara bijak mengenai resiko-resiko kerja sebagai PMI, lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sebagai calon PMI, serta jangan

mudah tergiur dengan tawaran pihak agensi penyalur PMI yang belum terpercaya.

3. Bagi PMI hendaknya dapatmempergunakan serta mengelola penghasilannya dengan baik sehingga dapatmenjadi investasi masa depan serta modal usaha di daerah asal ketika masakontrak kerja sebagai PMI telah habis.

## F. DAFTAR RUJUKAN

Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. (2017). Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2017. Kupang : Badan Pusat Statistik [diakses tanggal 01 Juli 2020]. Tersedia pada <https://ntt.bps.go.id>.

Desa Nunkolo. (2020). Data Statistik Desa Sikun Tahun 2015-2019 (tidak

Kawi. (2005). *Geografi Penduduk* . Singaraja

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Afabeta

Tarigan, Monica. (2021). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*.Tesis Mahasiswa. Universitas Sumatera Utara.

Tjiptoheriyanto, P. (2000). *Demografi*.Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Wirartha. I Made. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.